

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok terkecil dari masyarakat. Keluarga inti yang ideal terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Suatu hubungan dalam keluarga bahkan tidak selalu dilandasi oleh hubungan darah, tapi juga bisa terbentuk melalui faktor lain. Misalnya melalui proses adopsi. Seorang anak adopsi juga akan disebut sebagai anggota keluarga.

Ketika seorang manusia lahir mereka mulai mempelajari berbagai hal melalui lingkungan dan anggota keluarganya. Anak akan mengetahui cara berinteraksi dengan orang lain, menyatakan keinginan dan perasaan, menyampaikan pendapat, bertutur kata, bersikap dan juga berperilaku (Supriyono, 2015). Pelajaran ini merupakan bekal bagi anak ketika mereka mulai terlibat dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu kondisi keluarga yang kondusif sangat dibutuhkan untuk mendukung hal tersebut.

Setiap anggota keluarga memiliki perannya masing-masing. Begitu juga dengan orang tua. Di Jepang terdapat suatu pembagian peran berdasarkan gender yang disebut dengan *seibetsu yakuwari bungyou* (性別役割分業). Pembagian peran ini berpengaruh pada perbedaan peran, yaitu ayah sebagai pencari nafkah sedangkan ibu adalah orang yang mengurus pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak di dalam keluarga (Jihey, 2010).

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa tugas ayah dan ibu saling melengkapi dalam membangun suatu keluarga. Tetapi jika salah satunya hilang maka akan berpengaruh pada kondisi keluarga tersebut. Kondisi seperti ini disebabkan oleh faktor perceraian dan kematian yang bisa dialami oleh setiap keluarga. Kedua faktor tersebut akan menyisakan satu orang tua saja di dalam keluarga, baik itu ayah maupun ibu.

Dalam bahasa Jepang ada istilah *hitori oya katei* (ひとり親家庭) atau yang berarti keluarga dengan orang tua tunggal. Kondisi ini dapat terjadi akibat perceraian dan kematian. *Hitori oya katei* terbagi menjadi *boshi katei* (母子家庭) dan *fushi katei* (父子家庭). *Boshi katei* yang juga disebut dengan *single mother* (シングルマザー) adalah kondisi di mana suatu keluarga tidak memiliki seorang ayah. Keluarga ini hanya terdiri dari anak dan seorang ibu sebagai kepala keluarga atau bisa disebut dengan ibu sebagai orang tua tunggal. Begitu juga sebaliknya, *fushi katei* atau *single father* (シングルファーザー) adalah kondisi ketika seorang ayah harus mengambil peran sebagai orang tua tunggal karena tidak memiliki seorang istri.

Menjalankan peran sebagai orang tua tunggal bukan hal mudah. Setiap orang tua tunggal memiliki kesulitannya masing-masing. Tapi kesulitan yang dialami oleh ayah sebagai orang tua tunggal jarang dibahas. Penelitian lebih banyak terfokus pada ibu sebagai orang tua tunggal. Penyebabnya adalah karena ibu sebagai orang tua tunggal dinilai memiliki lebih banyak kesulitan terutama dalam hal ekonomi. Anggapan ini muncul karena sejak awal dalam keluarga inti yang utuh, umumnya orang yang berperan untuk mencari nafkah adalah ayah.

Padahal sebenarnya ayah sebagai orang tua tunggal juga memiliki banyak kesulitan.

Selain mencari nafkah, ayah sebagai orang tua tunggal tetap memiliki tanggung jawab penuh dalam mengasuh anak dan mengurus pekerjaan rumah tangga. Hal ini tetap berlaku walaupun menggunakan jasa seorang pengasuh atau tidak. Selain itu terkadang ayah sebagai orang tua tunggal juga kesulitan mengenalkan teman wanitanya agar bisa diterima oleh anak (Saxe, 2008). Padahal di sisi lain ia juga khawatir bahwa anak akan kehilangan figur seorang ibu. Ini merupakan hal yang penting bagi anak untuk bisa belajar tentang peran antara laki-laki dan perempuan. Tapi di antara semua itu mengasuh anak merupakan kesulitan utama yang dihadapi oleh ayah sebagai orang tua tunggal.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Anak dan Biro Urusan Keluarga pada tahun 2018 di Jepang, jumlah keluarga dengan ayah sebagai orang tua tunggal pada tahun 2015 mencapai 84.003. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan keluarga dengan ibu sebagai orang tua tunggal yang mencapai 754.724. Tetapi bukan berarti fenomena ayah sebagai orang tua tunggal tidak penting untuk dibahas. Bahkan di Jepang fenomena ini telah diangkat ke dalam beberapa karya seperti film dan *anime*.

*Amaama to Inazuma* merupakan *anime* yang di adaptasi oleh TMS Entertainment berdasarkan *manga* dengan judul yang sama dan telah ditayangkan di Jepang pada tanggal 5 Juli sampai tanggal 20 September 2016. *Anime* ini memiliki total 12 episode. Inuzuka Kohei merupakan salah satu tokoh utama dalam *anime* ini. Ia adalah seorang guru SMA yang harus mengambil peran sebagai orang tua tunggal setelah istrinya, Inuzuka Tae meninggal. Sejak saat itu

Kohei harus mengasuh Tsumugi dan mengurus pekerjaan rumah tangga sambil tetap bekerja.

Dalam menjalankan perannya Kohei dihadapkan pada banyak tantangan. Misalnya seperti membagi waktu antara pekerjaan dan mengasuh anak. Selain itu Kohei tidak pandai memasak hingga sering kali ia memutuskan memberi makanan instan pada Tsumugi. Kohei juga harus menghadapi tantangan lain termasuk membantu anaknya menyelesaikan masalah.

Pemaparan di atas membuat gambaran kehidupan dan kemampuan ayah sebagai orang tua tunggal menarik untuk diteliti. Selama ini pembahasan lebih sering terfokus pada ibu sebagai orang tua tunggal. Alasannya adalah umumnya wanita termasuk di Jepang akan berhenti bekerja setelah menikah. Terutama setelah mereka memiliki anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh D'Mello, dkk (2016) wanita dianggap terpuruk dalam hal ekonomi setelah menjadi ibu sebagai orang tua tunggal. Karena itu saat terjadi sesuatu yang tidak terduga, misalnya kematian suami atau perceraian maka ibu sebagai orang tua tunggal yang mengasuh anaknya harus kembali mencari pekerjaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, ibu sebagai orang tua tunggal dianggap memiliki masalah serius dalam menjalankan perannya. Begitu juga dengan ayah sebagai orang tua tunggal yang memiliki masalahnya sendiri. Misalnya ketika ia harus membiasakan diri melakukan tugas seorang wanita untuk mengasuh anak dan mengurus pekerjaan rumah tangga. Padahal seorang ayah umumnya akan lebih fokus menjalankan peran untuk mencari nafkah. Berdasarkan hasil wawancara dalam sebuah penelitian yang disusun oleh Amaliana (2020) terhadap ayah yang berperan sebagai orang tua tunggal karena perceraian, diketahui bahwa

menjalankan peran tersebut merupakan hal yang sulit. Ayah sebagai orang tua tunggal merasakan beberapa kendala ketika berada di luar rumah. Misalnya ketika mereka harus melakukan hal yang dianggapnya sebagai tugas perempuan. Tapi penelitian tersebut tidak membahas tentang bagaimana solusi untuk menghadapi tantangan dalam menjalankan peran ayah sebagai orang tua tunggal secara rinci. Karena itu penelitian ini dibuat untuk mengetahui lebih dalam mengenai gambaran kehidupan terutama tentang tantangan dan solusi ayah sebagai orang tua tunggal.

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut.

1. Tantangan utama yang dihadapi oleh ayah sebagai orang tua tunggal adalah ketika ia dihadapkan pada pengasuhan anak.
2. Ayah yang menjadi orang tua tunggal mengalami kesulitan untuk membiasakan diri dalam melaksanakan peran sebagai seorang ibu. Misalnya mengurus pekerjaan rumah tangga seperti memasak.
3. Ayah sebagai orang tua tunggal terkadang mengalami kesulitan untuk mengenalkan teman wanita pada anaknya.
4. Ayah sebagai orang tua tunggal khawatir bahwa anak akan kehilangan figur seorang ibu. Figur ibu merupakan hal yang penting bagi anak untuk bisa belajar tentang peran antara laki-laki dan perempuan.
5. Ayah sebagai orang tua tunggal merasa keberatan untuk melakukan pekerjaan yang umumnya dianggap sebagai tugas seorang perempuan.



6. Ayah sebagai orang tua tunggal terkadang merasa kesulitan untuk berinteraksi dalam berbagai kegiatan sekolah yang lebih didominasi oleh para ibu.
7. Ayah sebagai orang tua tunggal terkadang kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan bersama dengan anak.

Berdasarkan identifikasi di atas terdapat beberapa masalah yang tergambar dalam *anime Amaama to Inazuma*. Masalah tersebut berupa pengasuhan anak. Sebagai orang tua tunggal Kohei kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan. Ia juga mengalami kesulitan membiasakan diri dalam melakukan tugas ibu rumah tangga. Selain itu dalam *anime Amaama to Inazuma* juga digambarkan bahwa Kohei sebagai orang tua tunggal memiliki tanggung jawab yang besar pada anak.

## 1.2 Pembatasan Masalah

Agar lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas maka dalam penelitian ini hanya akan dipusatkan pada tantangan apa saja yang dihadapi oleh Inuzuka Kohei dalam menjalankan peran ayah sebagai orang tua tunggal. Hal ini didasarkan pada keinginan Kohei untuk dapat menjalankan peran sebagai seorang ayah sekaligus ibu bagi anaknya. Selain itu penelitian ini juga akan membahas tentang solusi untuk menghadapi tantangan yang dihadapi Kohei dalam menjalankan peran ayah sebagai orang tua tunggal.

### 1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh Inuzuka Kohei dalam menjalankan peran ayah sebagai orang tua tunggal?
2. Bagaimanakah solusi dari tantangan yang dihadapi oleh Kohei sebagai orang tua tunggal?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tantangan yang dihadapi oleh Inuzuka Kohei selama menjalankan peran ayah sebagai orang tua tunggal.
2. Untuk mendeskripsikan solusi dari tantangan yang dihadapi Kohei sebagai orang tua tunggal.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu deskripsi tentang fenomena ayah sebagai orang tua tunggal. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang tantangan yang dihadapi oleh ayah sebagai orang tua tunggal dalam mengasuh anak beserta solusi yang terdapat pada *anime Amaama to Inazuma*.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tambahan bagi pembelajar bahasa Jepang tentang fenomena ayah sebagai orang tua tunggal. Melalui penelitian ini akan dideskripsikan mengenai tantangan yang dihadapi oleh ayah sebagai orang tua tunggal dalam mengasuh anak beserta solusi yang terdapat pada *anime Amaama to Inazuma*.

